

PENGUNAAN METODE *PRACTICE-REHEARSAL-PAIRS*
DALAM MENYUSUN PETUNJUK MELAKUKAN SESUATU
OLEH SISWA KELAS VIII SMPN 1 UNGGUL SUKAMAKMUR

oleh

Ekawati, Saifuddin Mahmud, & Muhammad Iqbal
ekawati@yahoo.com, saifuddin.mahmud@fkip.unsyiah.ac.id, &
Muhhammad.iqbal@fkip.unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “ Penggunaan Metode *Practice-Rehearsal-Pairs* dalam Menyusun Petunjuk Melakukan Sesuatu oleh Siswa Kelas VIII SMPN 1 Unggul Sukamakmur”. Rumusan masalahnya adalah (1) Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode PRP dalam menyusun petunjuk melakukan sesuatu oleh siswa kelas VIII SMPN 1 Unggul Sukamakmur (2) Bagaimanakah proses pembelajaran dengan menggunakan metode PRP dalam menyusun petunjuk melakukan sesuatu oleh siswa kelas VIII SMPN 1 Unggul Sukamakmur (3) Bagaimanakah hasil pembelajaran dengan menggunakan metode PRP dalam menyusun petunjuk melakukan sesuatu oleh siswa kelas VIII SMPN 1 Unggul Sukamakmur. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Teknik analisis data penelitian ini (1) Guru menyusun RPP sesuai dengan metode PRP (2) Menganalisis proses belajar-mengajar, langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan langkah-langkah yang dilalui pada RPP. Tahap proses pembelajaran diamati melalui lembar pengamatan (3) Hasil pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru menyusun RPP sesuai dengan langkah-langkah metode PRP. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan metode PRP berjalan dengan terorganisasi dan telah sesuai dengan RPP yang telah dibuat guru serta dapat membuat siswa menjadi aktif dan antusias dalam proses pembelajaran menyusun petunjuk melakukan sesuatu. Hasil pembelajaran yang dilakukan guru dalam pembelajaran menyusun petunjuk melakukan sesuatu dengan menggunakan metode PRP memenuhi nilai KKM, yaitu 70.

Kata kunci: Metode *Practice-Rehearsal-Pairs*, menyusun petunjuk melakukan sesuatu

ABSTRACT

This study, entitled "Method of Use Practice-Rehearsal-Pairs in Developing Guidelines Do Something by Grade SMPN 1 Superior Sukamakmur". The formulation of the problem is (1) How the lesson plan by using PRP in preparing instructions to do something by the students of class VIII SMPN 1 Superior Sukamakmur (2) What is the process of learning by using PRP in preparing instructions to do something by the students of class VIII SMPN 1 Superior Sukamakmur (3) How can learning outcomes by using PRP in preparing instructions to do something by class VIII SMPN 1 Superior Sukamakmur. Data collection techniques used in this study is observation. This research data analysis techniques (1) Teachers prepare lesson plans in accordance with the method of PRP (2) to analyze the teaching and learning process, learning steps in accordance with the implementation of the measures passed in the RPP. Stage of the learning process is observed through the observation sheet (3) Results of learning. These results indicate that teachers write lesson plans in accordance with the steps PRP method. The process of learning to walk with the PRP method and has been organized in accordance with the RPP have been made and the

teachers can make students become active and enthusiastic in the learning process constitutes evidence do something. Learning outcomes conducted teacher in preparing the instructions to do something using PRP meet the KKM, which is 70

Keywords: methods Practice-Rehearsal-Pairs, prepared a manual for doing something

Pendahuluan

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa di bawah pengawasan pendidik. Dalam hal ini pendidik harus memiliki keahlian dalam menciptakan suasana belajar yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, baik perorangan maupun belajar kelompok. Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat dan antusias siswa serta dapat memotivasi siswa dalam belajar dengan baik dan semangat. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru (Sanjaya, 2008:1). Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

Salah satu kegiatan dalam merancang kegiatan pembelajaran guru harus dapat memilih metode yang sesuai dalam belajar mengajar. Dalam memilih metode tersebut, pendidik harus menyesuaikan dengan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Guru perlu menguasai semua metode, tetapi juga perlu memiliki kemampuan untuk menilai, memilih, dan menentukan metode-metode mana yang paling tepat untuk mengajarkan bahan, mengembangkan kemampuan tertentu (Sukmadinata, 2012:168). Pembelajaran yang baik adalah yang dapat memilih metode bervariasi (Sukmadinata, 2012:168). Pemilihan metode yang bervariasi bukan saja dapat mengatasi kebosanan peserta didik, tetapi juga disesuaikan dengan penetapan tujuan pembelajaran yang menjadi syarat mutlak

bagi guru dalam memilih metode yang akan digunakan di dalam menyajikan materi pembelajaran. Metode yang akan digunakan dalam pembelajaran juga bergantung pada pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik. Selain itu, pendidik juga harus memperhatikan kesesuaian antara metode dengan peserta didik. Dengan demikian, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa agar dia dapat memberikan bimbingan dan menggunakan cara-cara belajar yang tepat dan serasi bagi siswa (Hamalik, 2008:36).

Metode pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sehingga penerapan metode pembelajaran yang lebih baik akan semakin berhasil sebagai sarana pencapaian tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Menurut Hamdani (2011:80), metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan penerapan metode *Practice-Rehearsal-Pairs* (selanjutnya disebut PRP). Oleh karena itu, metode PRP cocok digunakan dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Salah satu metode pembelajaran yang tepat digunakan untuk pendidikan SMP/MTSN khususnya di bidang pelajaran bahasa Indonesia, yaitu metode PRP. Metode ini dapat melatih siswa dalam keterampilan psikomotorik, keterampilan menarik kesimpulan, mampu menerjemahkan instruksi (termasuk di dalamnya keterampilan berkomunikasi) serta mampu mengomunikasikan hasilnya. Metode PRP diartikan sebagai cara

penyajian pelajaran dengan menyusun petunjuk melakukan sesuatu bersama temannya/pasangannya.

Ada beberapa pokok bahasan bahasa Indonesia yang diatur dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Di dalam KTSP terdapat Standar Kompetensi (SK) mata pelajaran bahasa Indonesia yang merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global (Depdiknas, 2007).

Salah satu materi yang cocok digunakan dengan metode PRP sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar bahasa Indonesia yang berbunyi mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan, surat dinas, dan petunjuk. Kompetensi dasar yang terdapat pada kurikulum, yakni menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis. Menyusun teks cerita prosedur sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Kompetensi dasar tersebut terdapat pada semester ganjil kelas VIII.

PRP merupakan salah satu metode pembelajaran dari model pembelajaran aktif. PRP adalah metode sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau prosedur dengan *partner* belajar. Tujuannya adalah untuk meyakinkan bahwa kedua *partner* dapat melakukan keterampilan atau prosedur dengan benar. Materi-materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan metode ini (Istarani, 2012:58).

Pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Unggul Sukamakmur berdasarkan kurikulum KTSP mengajarkan salah satu materi dalam pembelajaran menyusun petunjuk

melakukan sesuatu siswa diharapkan terampil menyusun petunjuk melakukan sesuatu, sehingga dia dapat menggunakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidik harus mampu memilih cara-cara belajar atau metode yang sesuai dengan materi tersebut. Berdasarkan kenyataan bahwa untuk mengajarkan teks menyusun petunjuk melakukan sesuatu menggunakan metode PRP.

Materi menyusun petunjuk melakukan sesuatu merupakan salah satu materi yang diajarkan di kelas VIII semester I dengan menggunakan metode PRP. Metode tersebut dapat berfungsi untuk mengajarkan materi menyusun petunjuk melakukan sesuatu berdasarkan langkah-langkah. Materi menyusun petunjuk melakukan sesuatu akan mencapai tujuan pembelajaran apabila menggunakan cara-cara belajar yang tepat dan sesuai.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas VIII SMPN 1 Unggul Sukamakmur, diperoleh bahwa pembelajaran bahasa Indonesia masih belum menerapkan metode PRP. Guru masih menerapkan metode konvensional. Jadi, siswa hanya berinteraksi dengan guru dan tidak ada interaksi antara siswa dengan siswa terutama pada saat proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa kurang beraktivitas sehingga sangat diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa dalam belajar yang menggunakan pembelajaran yang inovatif. Untuk mengatasi hal tersebut penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia mutlak diperlukan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pembelajaran *Practice-Rehearsal-Pairs* dalam menyusun petunjuk melakukan sesuatu oleh siswa kelas VIII SMPN 1 Unggul Sukamakmur untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh penggunaan metode PRP belum pernah dilakukan khususnya di

SMPN 1 Unggul Sukamakmur. Oleh karena itu, peneliti memilih masalah penelitian berkaitan dengan penggunaan metode PRP.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode PRP dalam menyusun petunjuk melakukan sesuatu oleh siswa kelas VIII SMPN 1 Unggul Sukamakmur? Bagaimanakah proses pembelajaran dengan menggunakan metode PRP dalam menyusun petunjuk melakukan sesuatu oleh siswa kelas VIII SMPN 1 Unggul Sukamakmur? Bagaimanakah hasil pembelajaran dengan menggunakan metode PRP dalam menyusun petunjuk melakukan sesuatu oleh siswa kelas VIII SMPN 1 Unggul Sukamakmur?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode PRP dalam menyusun petunjuk melakukan sesuatu oleh siswa kelas VIII SMPN 1 Unggul Sukamakmur, untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan metode PRP dalam menyusun petunjuk melakukan sesuatu oleh siswa kelas VIII SMPN 1 Unggul Sukamakmur, untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran dengan menggunakan metode PRP dalam menyusun petunjuk melakukan sesuatu oleh siswa kelas VIII SMPN 1 Unggul Sukamakmur.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini agar dapat memberikan manfaat baik untuk peserta didik, guru, peneliti, maupun institusi sekolah dalam pengelolaan pendidikan khususnya di SMPN 1 Unggul Sukamakmur.

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru sehingga dapat mengikuti atau berpengalaman langsung dalam memperbaiki metode pembelajaran dan memberikan masukan kepada guru untuk

menambah variasi mengajar. Selanjutnya, hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi peserta didik dengan melalui metode PRP peserta didik dapat mengetahui kemampuan yang sebenarnya. Peserta didik juga dapat berpengalaman dalam menyusun petunjuk melakukan sesuatu. Hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 1 Unggul Sukamakmur khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkat. Hasil penelitian ini bagi sekolah diharapkan dapat memberikan masukan kepada pembinaan guru di sekolah tersebut. Sekolah dapat memilih guru yang berkompetensi sesuai bidangnya sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah. Bagi peneliti hasil penelitian ini merupakan gambaran nyata tentang penggunaan metode PRP sehingga melalui penelitian ini peneliti dapat menambah pengalaman langsung dalam melaksanakan metode PRP di SMPN 1 Unggul Sukamakmur.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara terstruktur yang digunakan untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dapat menggunakan atau memadukan antara metode yang satu dengan metode lain (Djamarah, 2010:46). Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum (Hamalik, 2008:26). Suatu metode mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode dilaksanakan melalui proses tertentu. Dewasa ini, keaktifan siswa belajar mendapat tekanan utama dibandingkan dengan keaktifan siswa yang bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswa. Karena itu, istilah metode lebih menekankan pada kegiatan guru selanjutnya, diganti dengan istilah strategi pembelajaran yang menekankan pada kegiatan siswa (Hamalik, 2008:26-27).

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu upaya menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar.

Menurut Degeng (dalam Ratumanan, 2004:3), pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa. Secara eksplisit terlihat bahwa dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil yang diinginkan. Melaksanakan suatu pembelajaran bukanlah suatu yang mudah, karena guru tidak berperan sebagai pemberi pengetahuan, tetapi lebih berperan sebagai fasilitator yang memungkinkan siswa untuk mengaktifkan seluruh dinamis dalam proses belajar. Selain itu, Sudjana (dalam Rahmah dkk., 2006:20) menjelaskan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses yaitu proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran lebih menekankan pada pencapaian tujuan dan berkaitan dengan cara mengorganisasikan isi pembelajaran, menyampaikan isi pembelajaran, dan mengelola pembelajaran. Tujuan pembelajaran pada hakikatnya mengacu pada hasil yang diharapkan. Dalam merencanakan pembelajaran, tujuan pembelajaran ditetapkan terlebih dahulu, selanjutnya semua kegiatan pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan pembelajaran akan tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya (Rahmah dkk., 2006:19).

Metode pembelajaran juga menempati fungsi yang penting dalam kurikulum karena memuat tugas-tugas yang perlu dikerjakan oleh siswa dan guru. Oleh karena itu, penyusunannya hendaknya berdasarkan analisis tugas yang mengacu pada tujuan kurikulum dan berdasarkan perilaku awal siswa. Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh para pendidik agar proses

belajar-mengajar tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Fungsi metode yaitu sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu. Pengetahuan metode-metode mengajar sangat diperlukan oleh peserta didik, sebab berhasil atau tidaknya peserta didik sangat bergantung pada tepat atau tidaknya metode yang digunakan guru.

Dilihat dari terminologinya, perencanaan pembelajaran terdiri atas dua kata, yakni kata 'perencanaan' dan kata 'pembelajaran'. Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan (Sanjaya, 2008:23). Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Terry (dalam Sanjaya, 2008:24) mengungkapkan bahwa perencanaan itu pada dasarnya adalah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa setiap perencanaan minimal harus memiliki empat unsur sebagai berikut.

- 1) Adanya tujuan yang harus dicapai;
- 2) Adanya strategi untuk mencapai tujuan;
- 3) Sumber daya yang dapat mendukung;
- 4) Implementasi setiap keputusan.

Unsur-unsur perencanaan yang telah dikemukakan tersebut merupakan suatu rencana dan bukan harapan yang ada dalam angan-angan atau pikiran yang bersifat khayalan dan tersimpan dalam benak seseorang. Harapan dan angan-angan harus dilaksanakan untuk

dideskripsikan secara jelas dalam dokumen tertulis sehingga dokumen itu dapat dijadikan pedoman oleh setiap orang yang memerlukannya (Sanjaya, 2008:25).

Perencanaan merupakan hasil proses berpikir yang mendalam, hasil dari proses pengkajian dan mungkin penyeleksian dari berbagai *alternative* yang dianggap lebih memiliki nilai efektivitas dan efisiensi (Sanjaya, 2008:25). Perencanaan merupakan awal dari semua proses suatu pelaksanaan kegiatan yang bersifat rasional. Dengan demikian, seseorang perencana harus dapat memvisualisasikan arah dan tujuan yang harus dicapai serta cara untuk mencapai tujuan tersebut melalui pemanfaatan berbagai potensi yang ada agar proses pencapaian tujuan itu efektif dan efisien.

Rencana pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi. Potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki. Gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Sanjaya, 2008:25). Dengan demikian, kesadaran dan keterpahaman guru dan siswa pada tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran merupakan syarat mutlak yang tidak bisa ditawar. Dalam prosesnya, guru dan siswa harus mengarah pada tujuan yang sama yaitu proses belajar-mengajar.

Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu. Rencana pembelajaran tersebut tidak hanya dipikirkan saja, tetapi harus dituangkan pada proses belajar-mengajar. Kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan

memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan *output* pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat ideal dan proposional (Munchit, 2008:109). Dengan demikian, guru harus mampu mengimplementasikan teori yang berkaitan dengan pembelajaran ke dalam realitas pembelajaran yang sebenarnya.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat persyaratan proses pembelajaran baru kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran tersebut diantaranya meliputi:

- 1) Rombongan belajar
- 2) Beban kerja minimal guru
- 3) Buku teks pelajaran
- 4) Pengelolaan kelas

Secara umum, hasil pembelajaran dapat diklasifikasi menjadi keefektifan, efisiensi, dan daya tarik (Uno 2010:21).

- 1) Keefektifan
- 2) Efisiensi
- 3) Daya Tarik

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik belajar secara aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran (Sumadi, 2015). Dengan ini, mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan masalah atau mengaplikasikan apa yang mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Oleh karena itu, diharapkan peserta didik merasakan suasana yang lebih menyenangkan hasil belajar pun dapat maksimal.

Metode PRP merupakan salah satu strategi yang berasal dari pembelajaran aktif. Metode PRP adalah metode

pembelajaran sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar (Istarani, 2012:219). Tujuan metode PRP untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan keterampilan dengan benar. Metode ini adalah metode sederhana yang dapat digunakan untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar serta latihan praktik berulang-ulang menggunakan informasi untuk mempelajari.

Pembelajaran dengan metode ini dikembangkan melalui praktik dan komunikasi dengan tujuan agar peserta didik saling berbagi kemampuan, saling belajar berpikir kritis, saling menyampaikan pendapat, saling memberikan kesempatan menyalurkan kemampuan, saling membantu belajar, saling menilai kemampuan, dan peranan diri sendiri maupun teman lain. Tujuannya adalah untuk melibatkan peserta didik aktif sejak dimulainya pembelajaran, yakni untuk meyakinkan dan memastikan bahwa kedua pasangan dapat memeragakan prosedur atau keterampilan dengan benar. Selain itu, dengan praktik berpasangan juga dapat meningkatkan keakraban dengan siswa dan untuk memudahkan dalam mempelajari materi yang bersifat psikomotor. Materi-materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan metode ini (Istarani, 2012:219).

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan jenis penelitian ini deskriptif. Menurut Sukardi (2003:163) penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Menurut Moleong (2007:4) metodologi penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, sedangkan untuk meneliti ada objek alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci.

Pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian yang terdapat sebuah peristiwa peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian, kemudian hasil pendekatan tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata yang tertulis dalam empiris yang telah diperoleh. Data kualitatif yang digunakan peneliti yaitu untuk mendeskripsikan penggunaan metode PRP pada materi menyusun petunjuk melakukan sesuatu.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Unggul Sukamakmur di Jalan Pasar Sibreh-Pekan Biluy Aceh besar. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada hasil observasi awal selama peneliti melaksanakan PPL di sekolah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 12 November – 16 November 2016.

Penelitian ini dilakukan oleh kelas VIII SMPN 1 Unggul Sukamakmur. Menurut peneliti di sekolah tersebut belum ada yang mengamati proses penggunaan metode PRP pada materi menyusun petunjuk melakukan sesuatu. Berdasarkan pertimbangan tersebut yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII-C dan VIII-D. Peneliti menggunakan dua kelas karena untuk proses pembelajaran yang maksimal. Jumlah siswa kelas VIII-C 23 orang, siswa laki-laki 11 orang dan 12 orang siswa perempuan sedangkan kelas VIII-D dengan jumlah siswa 24 orang, siswa laki-laki 13 orang dan 11 orang siswa perempuan. Pada kelas tersebut akan menggunakan metode PRP pada materi menyusun petunjuk melakukan sesuatu.

Teknik pengumpulan data penelitian ini digunakan teknik observasi. Peneliti mengamati metode PRP yang diterapkan di kelas VIII SMPN 1 Unggul

Sukamakmur. Penilaian yang dilakukan dengan teknik pengamatan atau observasi adalah penilaian dengan cara mengadakan pengamatan terhadap suatu hal secara langsung, teliti, dan sistematis (Nurgiyantoro, 2001:57). Selain itu, Nasution (dalam Sugiyono, 2005:64) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan yang hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia nyata yang diperoleh melalui observasi atau pengamatan. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut.

- 1) Pengamatan terhadap proses guru, berkenaan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru, proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, dan hasil pembelajaran.
- 2) Pengamatan terhadap yang dilalui aktivitas siswa dan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam materi menyusun petunjuk melakukan sesuatu oleh siswa kelas VIII SMPN 1 Unggul Sukamakmur.

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi dan mengelompokkan data. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif (Mahsun, 2005:229). Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini, hasil observasi rencana pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran menyusun petunjuk melakukan sesuatu di kelas VIII SMPN 1 Unggul Sukamakmur. Pada tahap ini hasil analisis data tersebut kemudian dipaparkan pada bab pembahasan secara deskriptif. Langkah terakhir yang dilakukan adalah mendeskripsikan data penelitian itu untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode PRP

- 1) Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Pengamatan Proses Pembelajaran
- 3) Pengamatan Hasil Pembelajaran

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diamati meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), proses pembelajaran dengan menggunakan metode PRP, dan hasil pembelajaran menggunakan metode PRP di kelas VIII SMPN 1 Unggul Sukamakmur. Ketiga hal tersebut diolah dan dianalisis sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian ini.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, RPP yang disusun oleh guru sudah lengkap. RPP disusun berkenaan dengan aspek pembelajaran menulis. Pada RPP terdapat identitas sekolah, nama mata pelajaran, kelas, semester, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode yang digunakan, langkah-langkah pembelajaran, bahan/media/sumber belajar serta penilaian. Alokasi waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran menyusun petunjuk melakukan sesuatu yaitu 2 x 40 menit dalam satu kali pertemuan. Pada kegiatan awal 10 menit, kegiatan inti 60 menit, dan kegiatan akhir 10 menit. Guru mencantumkan waktu pada setiap kegiatan agar lebih terencana dan tidak melebihi batas waktu yang ditentukan dalam proses pembelajaran (5) aspek pembelajaran. Standar Kompetensi (SK) dalam standar isi mata pelajaran bahasa Indonesia untuk SMP kelas VIII, yaitu “4. mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan, surat dinas, dan petunjuk”. Kompetensi Dasar (KD), yakni “4.3 menyusun petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif”.

Selanjutnya, indikator dijabarkan berdasarkan kompetensi dasar, yakni (1) mampu mengidentifikasi bahasa petunjuk melakukan sesuatu (2) mampu menyusun petunjuk melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang sistematis (3) mampu bekerja sama dalam melaksanakan tugas (4) mampu bertanggung jawab

dalam melaksanakan tugas (5) menghargai prestasi individu dan kelompok lain (6) menunjukkan keaktifan dalam menyelesaikan tugas. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan adalah (1) siswa dapat mengidentifikasi bahasa petunjuk melakukan sesuatu, (2) siswa dapat menumbuhkan sikap kerja sama dan menghargai prestasi orang lain serta aktif dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Selanjutnya, materi pembelajaran dipaparkan oleh guru yang harus dikuasai oleh siswa.

Materi pembelajaran yang digunakan adalah (1) menyusun petunjuk melakukan sesuatu (2) contoh teks petunjuk melakukan sesuatu. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu *cooperative learning* tipe PRP. Metode ini memang cocok digunakan pada materi menyusun petunjuk melakukan sesuatu karena sesuai dengan pembelajaran. Metode ini diaplikasikan dalam proses kegiatan pembelajaran saat menyusun petunjuk melakukan sesuatu yaitu menyusun langkah membuat layang-layang.

Metode Selanjutnya, pada kegiatan awal guru mengajak siswa berdoa bersama. Guru menginformasikan materi menyusun petunjuk melakukan sesuatu, dan guru bertanya jawab tentang materi menyusun petunjuk melakukan sesuatu. Guru memberi memotivasi kepada siswa dengan memperdengarkan lagu layang-layang, sehingga siswa menjadi antusias dalam proses pembelajaran menyusun petunjuk melakukan sesuatu.

Pada kegiatan inti guru memperlihatkan contoh teks petunjuk melakukan sesuatu dan menjelaskan materi melalui metode PRP untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan. Pada kegiatan inti dalam RPP yang disusun guru telah sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Guru mengajarkan materi menyusun petunjuk melakukan sesuatu dengan menggunakan metode PRP dengan tujuan agar siswa dapat menyusun

petunjuk melakukan sesuatu. Pada kegiatan akhir guru memberikan penguatan materi dan evaluasi serta pesan moral.

Sumber belajar yang digunakan oleh guru, yakni dengan judul Kreatif Berbahasa dan Bersastra Indonesia yang dituliskan oleh Rusmiyanto dan Wahono diterbitkan oleh Geneca Exact di Jakarta pada tahun 2005. Media yang digunakan oleh guru yakni media tulis yang dibuat pada kertas plano, yaitu contoh menyusun petunjuk melakukan sesuatu. Selanjutnya, bentuk penilaian terhadap hasil kerja siswa (produk) dan rubrik penilaian.

Proses Pembelajaran

Berkenaan dengan hasil pengamatan penggunaan metode PRP dalam menyusun petunjuk melakukan sesuatu oleh siswa kelas VIII SMPN 1 Unggul Sukamakmur termasuk dalam kategori baik. Ketika mengawali pembelajaran, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya, guru mengabsen satu per satu siswa, namun ada beberapa orang siswa yang tidak hadir. Berikut ini adalah penggalan interaksi saat guru membuka pembelajaran.

- Guru : “Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh”.
- Siswa : “Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh”.
- Guru : “Baiklah anak-anak sebelum kita mulai belajar hari ini mari kita berdoa dulu” (berdoa hingga selesai, setelah itu guru mengabsen siswa).
- Guru : “Sebelum kita mulai pembelajaran kita, Ibu akan mengabsen kalian dulu” Selesai mengabsen siswa, guru melanjutkan pembelajaran dengan menginformasikan materi menyusun petunjuk melakukan sesuatu dengan menyuruh siswa untuk membuka buku paket Kreatif

- Berbahasa dan Bersastra Indonesia pada halaman 110. Siswa mulai membuka buku halaman 110 dan membaca materi menyusun petunjuk melakukan sesuatu. Berikut penggalan interaksi yang dilakukan oleh guru.
- Guru : “ Hari ini kita akan melanjutkan materi mengenai petunjuk melakukan sesuatu”. Semuanya ada membawa buku paket Kreatif Berbahasa dan Bersastra Indonesia?
- Siswa : ” Ada buk”.
- Guru : “Baiklah anak-anak, sekarang buka buku paket Kreatif Berbahasa dan Bersastra Indonesia halaman 110. Coba dibaca terlebih dahulu bukunya”.
- Setelah melakukan interaksi, guru menggali pengetahuan siswa dengan menanyakan kepada siswa apa yang mereka ketahui tentang petunjuk. Siswa menanggapi pertanyaan dari guru, ada yang menjawab petunjuk itu adalah arah, dan ada yang menjawab petunjuk itu sebuah pedoman untuk melakukan sesuatu. Guru memberi penguatan terhadap jawaban siswa, dan siswa bertanya apakah petunjuk itu hanya digunakan pada makanan. Guru menanggapi pertanyaan dari siswa bahwa petunjuk itu tidak hanya pada makanan, tetapi juga petunjuk bisa terdapat pada kemasan obat, kemasan kebutuhan rumah tangga, misalnya, minyak goreng bimoli dan blue band serbaguna. Guru mengajukan pertanyaan mengenai ciri-ciri bahasa yang digunakan dalam petunjuk melakukan sesuatu, di antaranya (1) menggunakan kalimat perintah yang halus (2) menggunakan kalimat yang lugas (3) menggunakan kalimat yang jelas dan tidak bermakna ganda (4) menggunakan kalimat yang singkat, padat namun jelas. Berikut penggalan interaksi yang dilakukan oleh guru.
- Guru : “Siapa yang tahu apa itu petunjuk?”.
- Guru : “Baiklah, silahkan nak”.
- Siswa : “Petunjuk itu adalah arah buk”.
- Guru : ”Ya, benar. Ada yang mau menambahkan?”
- Siswa : “Petunjuk itu sebuah pedoman untuk kita melakukan sesuatu buk”.
- Guru : ”Ya, benar. Jawaban kalian semua benar. Petunjuk itu adalah ketentuan yang memberi arah atau pedoman sesuatu yang harus dilakukan. Misalnya, petunjuk penggunaan, petunjuk pemakaian. Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat melihat petunjuk yang tertera pada bungkus makanan ringan dan mie instan seperti mie soto medan, mie kari ayam, mie goreng.
- Siswa : ”Bu, apakah petunjuk itu hanya digunakan pada makanan?”.
- Guru : “Tentu saja tidak hanya pada makanan nak. Petunjuk bisa terdapat pada kemasan obat, kemasan rumah tangga, misalnya, minyak goreng bimoli dan blue band serbaguna. Coba kalian lihat pada kemasan tersebut di belakangnya pasti terdapat petunjuk. Nah, itulah yang menjadi pedoman yang harus dilakukan nak”.
- Guru : ”Nah, sekarang siapa yang tahu ciri-ciri bahasa petunjuk ?”.
- Siswa : “Kalimatnya jelas bu”.
- Guru : ”Ya. Siapa lagi yang tahu ciri-ciri bahasa petunjuk?”.
- Siswa : ”kalimatnya singkat, padat, tapi jelas bu.
- Siswa : ”Kalimat perintah bu”.
- Guru : ”Baiklah, ciri-ciri bahasa yang digunakan dalam petunjuk melakukan sesuatu (1) menggunakan kalimat perintah yang halus (2) menggunakan kalimat yang lugas (3)

menggunakan kalimat yang jelas dan tidak bermakna ganda (4) menggunakan kalimat yang singkat, padat namun harus jelas.

Setelah guru melakukan interaksi, menanggapi dan memberi penguatan jawaban siswa. Selanjutnya, guru memberi motivasi mengenai materi menyusun petunjuk melakukan sesuatu dengan cara memperdengarkan lagu yang berjudul layang-layang kepada siswa dan guru menyuruh siswa untuk menyanyikan lagu layang-layang bersama. Siswa menyanyikan lagu layang-layang dengan sangat senang. Berikut ini penggalan lirik lagu layang-layang.

Kuambil buluh sebatang
Kupotong sama panjang
Kuraut dan kutimbang dengan benang
Kujadikan layang-layang
Bermain...Berlari...
Bermain layang-layang
Bermain kubawa ke tanah lapang
Hati gembira dan riang

Selanjutnya, setelah selesai menyanyikan lagu layang-layang, guru mengarahkan siswa untuk mencari teman kerjanya masing-masing untuk pembentukan kelompok secara berpasangan. Siswa mencari pasangannya dengan memanggil nama, ada pula kelompok pasangan yang bertiga dikarenakan tidak ada pasangannya. Semua siswa telah duduk dengan pasangannya masing-masing, kemudian guru memajang di depan kelas contoh teks petunjuk melakukan sesuatu, yaitu cara membuat mie goreng. Langkah-langkah cara membuat mie goreng (1) rebus mie pada air mendidih yang sudah dicampur sedikit minyak, lalu angkat dan tiriskan (2) tumislah bumbu halus sampai ada harum baru masukkan sawi beserta tauge. Aduk sampai layu (3) berikutnya masukan mie dan telur yang di orak arik (campur aduk) aduk sampai rata (4) kemudian beri kecap, garam, dan merica secukupnya (5)

masak sampai matang (6) mie siap disajikan. Siswa memperhatikan contoh teks petunjuk melakukan sesuatu yang telah ditempelkan di depan kelas. Berikut ini penggalan interaksi guru dan siswa saat pembentukan kelompok secara berpasangan.

Guru : "Sekarang Ibu akan membentuk kelompok secara berpasangan. Kalian boleh mencari pasangan sendiri. Dimulai dari sekarang".

Guru : "Sudah mendapat pasangan masing-masing ?".

Siswa : "Sudah bu".

Guru : " (Guru memajang contoh teks petunjuk melakukan sesuatu) Perhatikan ke depan semua anak-anak. Di depan ini ada contoh teks petunjuk melakukan sesuatu cara membuat mie goreng".

Siswa : "(Memperhatikan contoh teks petunjuk melakukan sesuatu)

Guru memberikan 2 amplop kepada masing-masing pasangan yang berisikan materi menyusun petunjuk melakukan sesuatu yaitu langkah-langkah membuat layang-layang. Guru meletakkan amplop tersebut di depan siswa masing-masing dan guru mengarahkan jangan dibuka sebelum guru meminta membukanya. Siswa menerima amplop yang diberikan guru yang berisikan materi menyusun petunjuk melakukan sesuatu dan tidak membuka amplopnya sebelum guru meminta membukanya.

Selanjutnya, guru menjelaskan kepada siswa dan mengarahkan siswa yang di sebelah kiri sebagai pendemonstrasi, yaitu yang mendemonstrasikan penyusunan petunjuk langkah membuat layang-layang dengan mengurutkan kartu-kartu yang dibagikan guru karena kartu-kartu yang terdapat pada amplop tidak tersusun urut, tetapi masih acak. Dalam potongan kertas terdapat 15 kartu yang diisi dengan materi langkah-langkah membuat layang-layang

secara acak. Kartu terbuat dari kertas HVS yang berwarna putih, 1 kartu terdapat 1 langkah membuat layang-layang. Oleh karena itu, siswa pendemonstrasi yang mengurutkan kartu-kartu tersebut menjadi langkah membuat layang-layang yang urut kemudian ditempelkan di kertas plano. Siswa yang berada di sebelah kanan menjadi pemerhati, ia memperhatikan apa yang dilakukan oleh pasangannya. Setelah pendemonstrasi di sebelah kiri selesai, siswa yang di sebelah kanan atau yang bertugas sebagai pemerhati berperan sebagai pendemonstrasi dan siswa yang di sebelah kiri menjadi pemerhati. Berikut ini penggalan interaksi guru dan siswa saat memberi penugasan tentang menyusun petunjuk melakukan sesuatu.

Guru : “(Membagikan 2 amplop kepada masing-masing pasangan) Amplop yang sudah Ibu letakkan di atas meja jangan dibuka sebelum Ibu meminta untuk membukanya”.

Siswa : “(siswa menerima amplop yang diberikan guru).

Guru : “Nah, sekarang semua pasangan sudah mendapat amplop?”

Siswa : “Sudah bu”.

Guru : “Anak-anak Ibu yang duduk di sebelah kiri kalian sebagai pendemonstrasi, yaitu yang mendemonstrasikan atau menjelaskan penyusunan petunjuk langkah membuat layang-layang dengan mengurutkan kartu-kartu yang Ibu bagikan tadi. Kartu-kartu di dalam amplop ini tidak tersusun urut, tetapi masih acak. Dalam potongan kertas terdapat 15 kartu yang diisi dengan materi langkah-langkah membuat layang-layang secara acak. Kartu terbuat dari kertas HVS yang berwarna putih, 1 kartu terdapat 1 langkah membuat layang-layang. Oleh karena itu, pendemonstrasi yang mengurutkan kartu-kartu

menjadi langkah membuat layang-layang yang urut kemudian ditempelkan di kertas plano. Anak-anak Ibu yang di sebelah kanan sebagai pemerhati, kalian memperhatikan apa yang dilakukan oleh pasangan kalian. Pahami anak-anak?”.

Siswa : “Paham bu”.

Siswa pendemonstrasi 1 yang duduk di sebelah kiri membuka amplop dan memulai mengurutkan penyusunan langkah membuat layang-layang, kemudian mendemonstrasikan atau menyusun kartu-kartu untuk diperhatikan oleh pasangannya. Setelah urutan benar, pendemonstrasi 1 dapat menempelkan kartu-kartu yang sudah disusun di kertas plano yang sudah disediakan guru. Setelah siswa pendemonstrasi 1 menyelesaikan tugasnya, pendemonstrasi 2 yang di sebelah kiri mendemonstrasikan atau menyusun kartu-kartu untuk diperhatikan oleh pasangannya. Pendemonstrasi 2 membuka amplop dan memulai mendemonstrasikan penyusunan langkah membuat layang-layang dari amplop yang sudah diberikan oleh guru. Berikut ini penggalan guru dan siswa.

Guru : “Kalau semua pasangan sudah paham, sekarang silahkan pendemonstrasi 1 kalian susun kartu-kartu yang ada di dalam amplop tersebut menjadi sebuah susunan yang urut kemudian ditempelkan di kertas plano”.

Siswa : “Bu, bagaimana mengurutkan kartu-kartu ini, biar cepat?”.

Guru : “Nah, tadi kita sudah mendengarkan lagu layang-layang kan, pasti sudah tau langkah apa terlebih dahulu. Sebelum disusun kalian baca dulu satu per satu langkah-langkahnya yang ada di dalam kartu, kemudian kalian susun langkah-langkah tersebut

- sehingga menjadi langkah membuat layang-layang”.
- Siswa : “Ya, terima kasih bu! (Siswa sangat bersemangat dalam menyusun petunjuk langkah membuat layang-layang).
- Guru : (Mengawasi siswa menyusun petunjuk melakukan sesuatu).
- Guru : “Sudah selesai anak-anak?”.
- Siswa : “Sudah bu!.
- Guru : “Kalau pendemonstrasi 1 sudah menyelesaikan tugasnya, sekarang kita bertukar peran. Anak-anak Ibu yang duduk di sebelah kanan sekarang sebagai pendemonstrasi yang mendemonstrasikan langkah membuat layang-layang. Silahkan disusun menjadi urutan yang benar.
- Siswa : “Baik bu!”.

Selanjutnya, semua pasangan telah selesai mendemonstrasikan hasil kerjanya. Guru mendiskusikan hasil kerja setiap pasangan karena waktu yang tidak mencukupi, guru hanya mendiskusikan satu kelompok. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan pendapat mengenai materi menyusun petunjuk melakukan sesuatu. Siswa menyimpulkan materi menyusun petunjuk melakukan sesuatu dengan mengulang pengertian petunjuk dan ciri-ciri bahasa petunjuk. Berikut ini penggalan interaksi siswa saat berdiskusi.

- Guru : “ Ada yang sudah siap?”.
- Siswa : “Kami sudah siap bu!”.
- Guru : “Silahkan di pajang hasil kerjanya agar teman-teman dapat melihatnya. (Guru mendiskusikan hasil kerja siswa (satu pasangan)).
- Guru : “Bagaimana anak-anak, sudah mengerti mengenai menyusun petunjuk melakukan sesuatu?”.
- Siswa : ” Sudah bu!.
- Guru : ”Kalau kalian sudah mengerti siapa yang bisa menyimpulkan pendapat mengenai pembelajaran mengenai

menyusun petunjuk melakukan sesuatu?”.

- Siswa : ”Saya buk. (siswa menyimpulkan materi menyusun petunjuk melakukan sesuatu dengan mengulang pengertian petunjuk dan ciri-ciri bahasa petunjuk).

Guru merangkum hasil kerja setiap pasangan menyusun langkah membuat layang-layang. Secara keseluruhan siswa telah dapat menyusun langkah-langkah membuat layang-layang, meskipun ada beberapa siswa yang masih belum sempurna dalam mengurutkan langkah membuat layang-layang. Guru menanyakan kembali mengenai materi menyusun petunjuk melakukan sesuatu agar siswa dapat mengingat kembali pelajaran yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru meminta siswa membaca kembali contoh petunjuk yang ada di sekitar mereka, misalnya, cara membuat kue bolu, brownis, dan risol. Siswa mendengarkan arahan guru untuk membaca kembali contoh petunjuk yang ada di sekitar mereka. Guru menanyakan kepada siswa, siapa yang pulang nanti melewati jalan raya kemudian guru mengarahkan kepada siswa agar pulang nanti menggunakan jalan sesuai peraturan lalu lintas. Siswa menyimak arahan guru dan mengerjakannya ketika pulang nanti agar menggunakan jalan sesuai dengan peraturan lalu lintas.

- Guru : ”Baiklah anak-anak, waktu pembelajaran kita hari ini sudah selesai, Ibu berharap dari proses pembelajaran hari ini kalian dapat menyerap apa yang kita pelajari hari ini (guru menguatkan kembali materi menyusun petunjuk melakukan sesuatu).
- Guru : ”Ibu harap anak-anak sekalian, kalian dapat membaca kembali contoh petunjuk yang ada di sekitar kalian, misalnya, cara membuat kue bolu, brownis,

dan risol. Siapa di anantara kalian yang pulang melewati jalan raya?''.

Siswa : ''Saya bu!''.

Guru : ''Nah, saat pulang nanti melewati jalan raya, gunakanlah jalan sesuai peraturan lalu lintas. Jangan suka menerobos lampu merah, taatilah rambu-rambu lalu lintas agar keselamatan kalian juga terjaga''.

Siswa : ''Baik Bu!''.

Guru : ''Demikian pembelajaran kita hari ini, sampai jumpa minggu depan dan pertemuan selanjutnya, Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu''.

Siswa : ''Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatu'' (siswa secara bersamaan menjawab salam dari gurunya).

Kegiatan pembelajaran dengan materi menyusun petunjuk melakukan sesuatu sudah selesai. Berdasarkan pengamatan peneliti pelaksanaan proses pembelajaran menyusun petunjuk melakukan sesuatu dengan menggunakan metode PRP sesuai dengan RPP yang telah dibuat guru. Implementasi yang telah dilakukan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran menyusun petunjuk melakukan sesuatu sudah baik. Hal tersebut terlihat jelas dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir guru sudah berusaha yang terbaik untuk proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode PRP, siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode PRP, guru dapat membangkitkan semangat siswa dalam proses menuangkan ide dalam menyusun petunjuk langkah membuat layang-layang.

Hasil Pembelajaran

Hasil pembelajaran yang diperoleh dari siswa kelas VIII/C yang hadir dan mengumpulkan tugas yaitu siswa yang memperoleh nilai tertinggi 100 dan yang

terendah adalah 66. Nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas VIII/C adalah 79. Pada kelas VIII/D yang hadir dan mengumpulkan tugas yaitu siswa yang memperoleh nilai tertinggi 100 dan yang terendah 42. Nilai rata-rata dari hasil pembelajaran tersebut adalah 76. Nilai yang diperoleh masing-masing kelas tersebut sudah memenuhi syarat KKM, yaitu 70. Berdasarkan hasil pembelajaran menggunakan metode PRP dalam menyusun petunjuk melakukan sesuatu siswa sudah dapat menyusun petunjuk dengan benar, meskipun ada beberapa siswa yang tidak memenuhi nilai KKM. Siswa yang memperoleh nilai 100 mereka menyusun petunjuk membuat layang-layang dengan membaca langkah-langkah tersebut dengan secara berulang dan serius. Siswa yang memperoleh nilai rendah, siswa tersebut memang tidak membaca langkah-langkah membuat layang-layang mereka langsung menempel kartu dikertas plano tanpa mengurutkan langkah-langkah tersebut menjadi urutan benar. Oleh karena itu, perlu adanya keseriusan dalam menyusun petunjuk melakukan sesuatu agar hasil dapat sempurna.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dipaparkan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode PRP dalam menyusun petunjuk melakukan sesuatu oleh siswa kelas VIII SMPN 1 Unggul Sukamakmur adalah sebagai berikut.

- 1) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun guru bersama peneliti bidang studi bahasa Indonesia oleh siswa kelas VIII SMPN 1 Unggul Sukamakmur sudah lengkap dan operasional.
- 2) Dengan penggunaan metode PRP, aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung terlihat cukup aktif dalam berdiskusi. Keaktifan guru dan siswa dalam menggunakan metode PRP

memberikan dorongan pada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran baik dalam memecahkan masalah atau mengaplikasikan apa yang mereka pelajari ke dalam suatu masalah yang ada dalam kehidupan nyata. Meskipun pada saat proses pembelajaran ada beberapa yang tidak sesuai, misalnya, dalam mempresentasikan hasil kerja siswa setiap pasangan hanya satu pasangan saja yang mempresentasikan karena waktu yang tidak mencukupi.

- 3) Hasil pembelajaran menggunakan metode PRP dapat dikatakan memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang memang sangat antusias dalam menyusun langkah-langkah membuat layang-layang, meskipun beberapa siswa ada yang tidak serius saat pembelajaran berlangsung, sehingga ia menyusun petunjuk langkah membuat layang-layang kurang sempurna.

Berdasarkan temuan penelitian ini peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

- 1) Diharapkan kepada guru untuk terus menggunakan berbagai metode pembelajaran yang inovatif agar memperluas wawasan dalam mengelola pembelajaran yang sistematis serta guru harus lebih baik dalam menjaga waktu dalam melakukan aktivitas guru sehingga aktivitas guru dan siswa dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang baik secara kelompok maupun individu.
- 2) Mengingat metode pembelajaran PRP dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik individu maupun kelompok. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menyusun petunjuk melakukan sesuatu, disarankan kepada guru untuk menggunakan metode ini pada materi-materi bahasa Indonesia yang dianggap sesuai.

- 3) Diharapkan kepada pihak instansi terkait agar lebih banyak memberikan pelatihan dan penataran kepada guru, terutama dalam hal pemilihan metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. 2007. *Perangkat Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Johar, Rahmah dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Universitas Syiah Kuala.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka.
- Moleong, Lexi J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munchit, M Saekhan. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.